

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pengelolaan atau manajemen pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Palangka Raya, meliputi aspek manajemen tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran kitab kuning;
2. Mengetahui hambatan atau kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Palangka Raya;
3. Mengetahui solusi untuk mengatasi hambatan atau kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Palangka Raya.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat yang menjadi objek penelitian ini berada di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Palangka Raya, dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Tema dan permasalahan penelitian tentang pembelajaran kitab kuning yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Palangka Raya ini belum ada yang meneliti secara khusus.

2. Data yang diperlukan berkenaan dengan manajemen pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Palangka Raya memungkinkan untuk digali dan dikumpulkan secara lengkap.

Adapun waktu penelitian dan pengumpulan data di lapangan penulis laksanakan selama dua bulan, mulai dari tanggal 15 Mei – 15 Juli 2015. Sesuai waktu yang telah direncanakan dan direkomendasikan oleh Kantor Kementerian Agama Kota Palangka Raya.

### **C. Latar Penelitian**

Ada beberapa alasan mengapa penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Palangka Raya:

1. Menurut pengamatan penulis, Pondok Pesantren Raudhatul Jannah merupakan salah satu Pondok Pesantren di Palangka Raya yang memenuhi lima pilar Pondok Pesantren, yakni adanya kyai dan ustadz pengajar, santri yang belajar dan menginap di pondok atau asrama, mempunyai masjid sebagai pusat kegiatan peribadahan dan pembelajaran, mempunyai gedung pemondokan untuk menginap santrinya, dan berlangsungnya proses pembelajaran kitab kuning;
2. Mengingat pentingnya pembelajaran Kitab Kuning sebagai karya ilmiah para ulama besar, pembelajaran Kitab Kuning bagi santri haruslah direncanakan,

dilaksanakan dan dilakukan evaluasi, sehingga tujuan pembelajaran kitab kuning dapat tercapai;

3. Masyarakat sekitar yang pekerjaannya petani, nelayan, swasta, pegawai, dan lain-lain, umumnya masih minim pendidikan dan pengamalan ajaran agamanya. Sehingga, masyarakat sekitar sangat mendukung didirikannya Pondok Pesantren Raudhatul Jannah ini, sebagai wadah untuk anak-anak mereka belajar dan mendalami ilmu-ilmu agama Islam.

#### **D. Metode dan Prosedur Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diformulasikan pada bagian latar belakang, maka penelitian ini berbentuk penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Moleong, penelitian deskriptif adalah penelitian yang menghasilkan data-data yang berupa kata-kata, gambar dan bukan data-data yang berupa angka-angka.<sup>112</sup> Data tersebut berasal dan diolah dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Penelitian ini dirancang mengikut kepada prinsip-prinsip dalam penelitian kualitatif. Menurut Basrowi dan Suwandi, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara

---

<sup>112</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, h.11.

kualitatif.<sup>113</sup> Penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi alamiah (*natural setting*) dan data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif.<sup>114</sup> Dengan kata lain, sesuai makna etimologinya, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Karena itu, data yang digunakan bukan berbentuk bilangan, angka, skor atau nilai, peringkat atau frekuensi yang biasanya dianalisis dengan menggunakan perhitungan matematik atau statistik.<sup>115</sup>

Menurut Creswell, pendekatan kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif-konstruktif (misalnya, makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah, dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu), atau berdasarkan perspektif partisipatori (misalnya: orientasi terhadap politik, isu, kolaborasi, atau perubahan), atau keduanya. Dengan demikian, penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam.<sup>116</sup>

Adapun prosedur atau tahapan dalam penelitian ini tahap-tahap yang dilakukan berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Menurut Moleong, tahap

---

<sup>113</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008, h.20.

<sup>114</sup>Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001, h.78.

<sup>115</sup>John W. Creswell, *Research Design Quantitative and Qualitative Approach*, London: Sage Publication, 1994, h.39.

<sup>116</sup>*Ibid.*

penelitian tersebut meliputi: tahap pra-penelitian, tahap penelitian, dan tahap pasca-penelitian.<sup>117</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan empat tahapan, yaitu, tahap pralapangan, tahap pengumpulan data lapangan, tahap analisis data, dan tahap penyusunan hasil penelitian.

#### 1. Tahap Pralapangan

Tahap ini meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, penjajakan latar penelitian mencakup observasi awal ke lapangan penelitian dan permohonan izin ke subjek yang diteliti dan pihak-pihak yang berwenang. Selain itu juga berkonsultasi dengan pembimbing akademik, pembimbing tesis, menyiapkan bahan-bahan penelitian, penyusunan usulan atau proposal penelitian, dan seminar proposal penelitian.

#### 2. Tahap Pengumpulan Data Lapangan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini antara lain; menyiapkan bahan-bahan dan peralatan yang diperlukan di lapangan, seperti surat izin penelitian, perlengkapan alat tulis-menulis, dan alat perekam serta kamera; berkonsultasi dengan pihak-pihak yang berwenang dan berkepentingan dengan latar penelitian untuk mendapatkan rekomendasi penelitian, mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian, menganalisis data penelitian, dan pembuatan draf awal konsep hasil penelitian.

---

<sup>117</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.85.

### 3. Tahap Analisis Data

Tahap ini meliputi analisis data mentah yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pimpinan dan pengajar kitab kuning di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Palangka Raya serta para informan lainnya, maupun data-data yang didapat berupa dokumen yang telah dikumpulkan selama penelitian. Setelah itu dilakukan interpretasi data sesuai dengan fokus dan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang dipergunakan dalam memperoleh data, sehingga data-data yang terkumpul benar-benar valid sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna data sebagai bagian penting dalam proses penentuan guna memahami konteks penelitian yang sudah diteliti.

### 4. Tahap Penyusunan Hasil Penelitian

Tahap ini, peneliti melakukan penyusunan hasil penelitian secara sistematis dalam bentuk laporan lengkap (tesis). Kemudian melakukan konsultasi hasil penelitian kepada dosen pembimbing untuk dikoreksi dan diberikan kritikan dan perbaikan, penjelasan atau saran-saran. Selanjutnya penulis tindaklanjuti dengan melakukan perbaikan, maupun mengakomodir saran-saran pembimbing untuk menyempurnakan laporan hasil penelitian.

Proses selanjutnya, apabila laporan yang dibuat sudah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing, maka selanjutnya dilakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengajukan permohonan dan ujian tesis.

## E. Data dan Sumber Data

Data adalah kumpulan fakta-fakta atau sekumpulan nilai-nilai dalam bentuk angka.<sup>118</sup> Dalam penelitian ini, data yang digali dan dikumpulkan merupakan data kualitatif berkenaan dengan pengelolaan serta proses dan pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Palangka Raya.

Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data-data yang diperlukan dapat diperoleh. Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yakni sumber data berupa benda, situasi dan keadaan atau tempat peneliti mengamati dan membaca, serta orang-orang yang bias menjawab dan menjelaskan pertanyaan peneliti berkaitan dengan data-data yang sedang dikumpulkan.<sup>119</sup>

Data-data yang didapat dari sumber data, berikutnya ditulis dalam bentuk catatan data lapangan dan kepustakaan yang terkait dengan masalah penelitian. Selain itu, data-data dokumentasi atau arsip-arsip penting juga diperlukan dan dikumpulkan untuk memperkuat hasil penelitian. Data dokumentasi tersebut bisa berupa foto-foto sejarah perkembangan pondok pesantren, surat menyurat, rekapitulasi dan laporan perkembangan pondok, naskah perjanjian kerjasama, profil pondok pesantren, dan lain-lain.

---

<sup>118</sup>Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: CV. Mandar Maju, 1997, h.72.

<sup>119</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009, h.88.

## **F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Bogdan dan Biklen menjelaskan bahwa pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan tiga teknik utama yang dalam penerapannya, ketiga teknik ini dilakukan secara fleksibel dan simultan sesuai dengan jenis data yang hendak dicari, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi, kemudian ditambah dengan studi kepustakaan atau referensi yang relevan dengan permasalahan yang dikaji.<sup>120</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, maka metode pengumpulan data kualitatif yang umum dipergunakan di antaranya adalah catatan lapangan, wawancara, percakapan, foto, rekaman dan berbagai artefak, dokumen atau arsip yang terdapat di lapangan atau di lokasi penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas, maka teknik utama pengumpulan data yang digunakan ada tiga, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **1. Teknik Observasi**

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi atau pengamatan merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>121</sup>

---

<sup>120</sup>Robert C. Bogdan & Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, Boston: Allyn and Bacon, 1982.

<sup>121</sup>Sutrisno Hadi, dalam Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan R & D*, Bandung: CV. Alfabeta, 2009, h.145.



Berdasarkan proses pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (observasi tidak berperan serta).

Berikutnya, dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.<sup>122</sup> Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya.<sup>123</sup> Husaini Usman dan Setiady Akbar menjelaskan bahwa observasi pada prinsipnya adalah penentuan dan sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.<sup>124</sup>

Observasi atau pengamatan dilakukan secara langsung di lokasi penelitian, yakni di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Palangka Raya dan lingkungan sekitar pondok, terutama ditempat-tempat yang menjadi pusat kegiatan pengajar dan santri dalam melaksanakan pembelajaran kitab kuning, baik di ruang kelas, masjid, maupun asrama. Dalam penerapannya, teknik observasi ini digunakan untuk menggali dan mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan model observasi tidak berperan serta (*non participant observation*), yaitu penulis hanya melakukan pengamatan saja terhadap berbagai aktivitas atau kegiatan terkait dengan proses dan pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Palangka Raya.

---

<sup>122</sup>*Ibid*, h.145.

<sup>123</sup>*Ibid*, h.146.

<sup>124</sup>Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, h.54.

## 2. Teknik Wawancara

Menurut Moleong, wawancara adalah pengumpulan data dalam penelitian dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan sejumlah pertanyaan kepada terwawancara (*interviewee*), kemudian terwawancara memberikan jawaban dan penjelasan atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.<sup>125</sup>

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan dengan tatap muka (*face to face*), maupun dengan menggunakan telepon.<sup>126</sup> Dalam pelaksanaannya, wawancara dilakukan secara mendalam terhadap orang-orang yang telah ditetapkan sebagai sumber data dalam penelitian. Teknik wawancara ini digunakan karena diperlukan untuk mengumpulkan data dengan cara berkomunikasi atau bertanyajawab secara langsung dengan sumber data yang telah ditentukan, yakni pimpinan pondok dan dewan guru yang menjadi pengasuh atau pengajar kitab kuning di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Palangka Raya.

## 3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen atau

---

<sup>125</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.186.

<sup>126</sup>Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, , h.138.

naskah perjanjian, surat-surat, dan benda tertulis lainnya terkait dengan permasalahan penelitian.<sup>127</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, maka penggalan data dilakukan dengan cara melihat dan mengumpulkan arsip atau sumber tertulis yang dimiliki oleh pondok sesuai dengan fokus atau permasalahan penelitian.

Penerapan ketiga teknik pengumpulan data dimaksud, antara teknik yang satu dengan teknik yang lainnya tidak saling terpisah, tetapi saling berkaitan dan saling mendukung untuk menghasilkan data yang sesuai dengan kebutuhan. Sehingga, data yang diperoleh dari suatu teknik disalingsilangkan (*tringulasi*) dengan data yang diperoleh melalui metode yang lain, sehingga menghasilkan data yang dapat dipercaya (*valid*) dan sesuai dengan kenyataan (*reliabel*).

Berikut adalah matriks data, sumber data, dan teknik pengumpulan data yang disusun berdasarkan uraian di atas.

Matriks Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

No	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Managerial Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Palangka Raya dalam melaksanakan manajemen pembelajaran kitab kuning.	1. Pimpinan 2. Yayasan 3. Ustadz	Wawancara Dokumentasi
2	Aspek perencanaan pembelajaran kitab kuning Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Palanngka	1. Pimpinan 2. Ustadz	Wawancara Dokumentasi Observasi

<sup>127</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h.158.

	Raya.		
3	Aspek pengorganisasian ustadz dan ustadzah dalam melaksanakan pembelajaran kitab kuning Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Palangka Raya.	1. Pimpinan 2. Ustadz	Dokumentasi
4	Aspek pelaksanaan pembelajaran kitab kuning Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Palangka Raya	1. Pimpinan 2. Ustadz 3. Santri	Wawancara Observasi
5	Aspek evaluasi, standar kompetensi dan penilaian pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Palangka Raya.	1. Pimpinan 2. Ustadz	Wawancara Observasi Dokumen
6	Persiapan, silabus, materi, alat, media, dan metode atau strategi pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Palangka Raya.	1. Ustadz 2. Santri	Wawancara Observasi
7	Alokasi dan waktu pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Palangka Raya.	1. Ustadz 2. Santri	Observasi
8	Kondisi dan tempat, ruang belajar, sarana dan prasarana pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Palangka Raya.	1. Ustadz 2. Santri	Observasi
9	Hambatan/kendala dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Palangka Raya.	1. Pimpinan 2. Ustadz	Wawancara
10	Solusi untuk mengatasi hambatan/kendala dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Palangka Raya.	1. Pimpinan 2. Ustadz	Wawancara

## G. Prosedur Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara simultan dan berkesinambungan, baik pada saat pengumpulan data berlangsung dan maupun setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.<sup>128</sup>

Miles & Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing or verification*.<sup>129</sup>

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang persoalan yang diteliti dan menyajikannya. Kemudian, analisis data peneliti lanjutkan dengan upaya mencari makna di balik hal yang empiris.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dalam praktiknya tidak dapat dipisahkan dengan proses pengumpulan data. Kedua kegiatan ini berjalan secara serempak, artinya analisis data dikerjakan bersamaan dengan pengumpulan data dan dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai. Dengan demikian secara teoritik analisis data dan pengumpulan data dilaksanakan secara berulang-ulang guna memecahkan masalah.

---

<sup>128</sup>M. B. Miles & A. M. Huberman, *Qualitative Data Analysis*, CA: Sage Publication, 1994, h.246.

<sup>129</sup>*Ibid*, h.246.

Menurut Hasyim, analisis data adalah serangkaian kegiatan mengolah data yang telah dikumpulkan dari lapangan menjadi seperangkat hasil penelitian, baik dalam bentuk penemuan-penemuan baru maupun dalam bentuk pembuktian kebenaran anggapan.<sup>130</sup>

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disintesis bahwa analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan berdasarkan perolehan data. Hal ini dikarenakan data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Sehingga perlu dilakukan kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya.

Analisis data itu sendiri dilakukan dalam suatu proses. Proses berarti pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif, yaitu sudah meninggalkan lapangan. Pekerjaan menganalisis data memerlukan usaha pemusatan perhatian dan pengerahan tenaga, pikiran peneliti. Selain menganalisis data. Peneliti juga perlu untuk mendalami referensi, buku rujukan, atau kepustakaan guna mengkonfirmasi teori atau untuk menjustifikasikan adanya teori baru yang barangkali ditemukan.

---

<sup>130</sup>Mohammad Hasyim, *Penuntun Dasar Kearah Penelitian Masyarakat*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1983, h.41.

Pada dasarnya data kualitatif tidak dianalisis dengan angka-angka, melainkan dalam bentuk kata-kata atau paragraf-paragraf yang dinyatakan dalam bentuk narasi yang bersifat deskriptif. Karena itu teknik analisis yang digunakan adalah teknik deskriptif, yang dalam penerapannya menurut Miles dan Huberman (1986:16) harus dilakukan secara berlanjut, berulang, dan terus-menerus melalui tiga alur kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>131</sup>

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan dan transformasi data mentah atau kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, karena itu reduksi data dilakukan secara berkesinambungan mulai dari awal kegiatan hingga akhir pengumpulan data, baik berupa pembuatan singkatan, pengkodean, pengkategoriaan, pengurutan, pengelompokkan, pemusatan tema, penentuan batas-batas permasalahan dan pembuatan memo (catatan).

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang komplek ke dalam satu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maknanya, hal ini dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

---

<sup>131</sup>M. B. Miles & A. M. Huberman, *Qualitative Data Analysis*, h.247.

Penarikan kesimpulan dapat dilakukan berdasarkan pernyataan-pernyataan yang telah dibuat untuk menemukan pola, topik atau tema sesuai dengan masalah penelitian, karena itu peneliti akan membuat kesimpulan-kesimpulan yang bersifat longgar dan terbuka, dimana pada awalnya mungkin terlihat belum jelas, namun dari sana akan meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar secara kokoh.

Berdasarkan uraian di atas maka pada dasarnya penganalisisan data dalam penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu selama proses pengumpulan data dan setelah data terkumpul. Hasil analisis data pada tahap pertama dijadikan bahan pertimbangan untuk meneliti kembali masalah penelitian, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang telah dibuat sebelumnya. Sedangkan analisis data pada tahap kedua merupakan kelanjutan dari hasil analisis data tahap pertama dengan melakukan klasifikasi, penyortiran, penandaan, verifikasi, dan kesimpulan.

#### **H. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Kebenaran data penelitian kualitatif dapat ditentukan dari derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian data.<sup>132</sup>

Menurut Moleong kriteria untuk menjamin kepercayaan data ada empat macam, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>133</sup>

---

<sup>132</sup>Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Konseling*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013, h.71.

<sup>133</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.324.



Dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria-kriteria tertentu untuk menjamin kepercayaan data yang diperoleh melalui penelitian. Adapun keabsahan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga kriteria, yakni kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

### 1. Kredibilitas

Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil di kumpulkan sesuai dengan dunia nyata serta terjadi sebenarnya. Untuk mencapai nilai kredibilitas, maka teknik yang digunakan adalah teknik triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan atau memandangkan antara satu sumber atau metode dengan sumber atau metode yang lain.<sup>134</sup> Karenanya, triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data dan metode. Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara menanyakan kebenaran data tertentu atau melakukan konfirmasi antara sumber yang satu dengan sumber yang lain di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Palangka Raya. Sedangkan triangulasi metode juga dilakukan dengan cara membandingkan data atau informasi yang dikumpulkan dari observasi, kemudian dibandingkan dengan data dari wawancara dan dokumentasi yang terkait langsung dengan data tersebut.

### 2. Dependabilitas

Konsep dependabilitas (ketergantungan) lebih luas dikarenakan dapat memperhitungkan segalanya, yaitu apa yang dilakukan oleh seluruh warga Pondok

---

<sup>134</sup>*Ibid*, h.330.

Pesantren Raudhatul Jannah Palangka Raya dalam melaksanakan pembelajaran kitab kuning. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggung jawabkan dilakukan melalui audit dependabilitas oleh auditor independen guna menguji kegiatan yang dilakukan peneliti, yakni dosen pembimbing.

### 3. Konfirmabilitas

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit (*audit trail*). Dalam pelacakan audit ini peneliti menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan berupa data-data lapangan, seperti:

- a. Catatan lapangan dari hasil pengamatan peneliti tentang Manajemen pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Palangka Raya;
- b. Interaksi antara pimpinan, ustadz, dan santri-santri pondok pesantren;
- c. Wawancara dan transkrip wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Palangka Raya;
- d. Hasil rekaman, copy data dokumentasi dan arsip serta foto-foto kegiatan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Palangka Raya;
- e. Analisis data;
- f. Catatan proses pelaksanaan penelitian yang mencakup metodologi, strategi, serta keabsahan data yang didapat.